

**ANALISIS PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN
AKTIVITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
ATAS TOPIK MATERIAL DALAM LAPORAN
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN *GRI STANDARDS***

(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Menerbitkan
Laporan Keberlanjutan 2017–2019)



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Dannika Renatya Kautsar

2017130093

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

**COMPARATIVE ANALYSIS OF CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY ACTIVITIES DISCLOSURES ON
MATERIAL TOPICS IN SUSTAINABILITY REPORTING
BASED ON GRI STANDARDS**

(Case Study on Plantation Sub-Sector Companies
Registered in Indonesia Stock Exchange and Published
Sustainability Report 2017–2019)



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's
Degree in Accounting

By

Dannika Renatya Kautsar

2017130093

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency

BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN AKTIVITAS
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ATAS TOPIK
MATERIAL DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN
BERDASARKAN *GRI STANDARDS***

(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Menerbitkan Laporan
Keberlanjutan 2017–2019)

Oleh:

Dannika Renatya Kautsar
2017130093

Bandung, Februari 2021
Ketua Program Sarjana Akuntansi

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.Sc., CMA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Dannika Renatya Kautsar
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 13 Februari 2000
NPM : 2017130093
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN AKTIVITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* ATAS TOPIK MATERIAL DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN *GRI STANDARDS*

(Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan 2017–2019)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.Sc., CMA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Februari 2021

Pembuat pernyataan :



(Dannika Renatya Kautsar)

ABSTRAK

Sektor pertanian sebagai salah satu penyangga perekonomian Indonesia berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan catatan sampai dengan triwulan III tahun 2019, kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional telah melebihi pendapatan sektor minyak dan gas. Namun, sektor pertanian masih mengalami masalah terkait dengan tata kelola sawit di Indonesia antara lain perusahaan perkebunan sawit masih banyak belum memiliki hak guna usaha (HGU), banyak kebun plasma belum dibangun, tumpang tindih dengan pertambangan, menggarap kawasan di luar izin yang sudah diberikan pemerintah, tidak memenuhi ketentuan berlaku baik jumlah luasan, ISPO (Indonesia *Sustainable Palm Oil-red*), dan plasma. Selain itu, masih terjadi korupsi yang merajalela dalam proses penerbitan izin untuk perkebunan serta banyaknya perusahaan yang menebang dan menanam di kawasan hutan yang terlarang untuk budidaya sawit. Berbagai permasalahan yang timbul akibat aktivitas operasional suatu perusahaan yang berdampak negatif bagi para pemangku kepentingannya harus diminimalisasi dengan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada finansial (*profit*) saja, namun juga pada kesejahteraan masyarakat (*people*) dan kelestarian lingkungan (*planet*).

Aktivitas CSR diungkapkan di dalam laporan keberlanjutan dengan menjadikan GRI *Standards* sebagai pedoman penyusunan laporan keberlanjutan. Aktivitas CSR atas topik material sebagai isu utama yang dianggap paling penting oleh perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perlu disesuaikan dengan GRI *Standards* untuk mengetahui seberapa dalam tingkat pengungkapan aktivitas CSR yang dilakukan dan melihat kesesuaian pengungkapan aktivitas CSR terhadap poin-poin yang ada pada GRI *Standards*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian dilakukan dengan menganalisis pengungkapan aktivitas CSR atas topik material yang ditentukan perusahaan yang terdapat dalam laporan keberlanjutan perusahaan sehingga disebut sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Kemudian, tingkat pemenuhan pengungkapan aktivitas CSR atas topik material perusahaan sub sektor perkebunan pada tahun 2017–2019 dianalisis berdasarkan GRI *Standards* dan dibandingkan pengungkapan aktivitas CSR-nya atas empat perusahaan yang diteliti selama tahun 2017–2019. Perusahaan yang diteliti adalah Eagle High Plantation, Golden-Agri Resources, PP London Sumatra Indonesia dan Salim Ivomas Pratama.

Berdasarkan hasil analisis peneliti maka: (1) aktivitas CSR atas topik material yang dilakukan keempat perusahaan selama tahun 2017–2019 secara keseluruhan sudah baik dilihat dari pelaksanaan aktivitas CSR yang konsisten dan peningkatan dampak yang dihasilkan dari aktivitas CSR yang dilakukan setiap tahunnya; (2) pengungkapan aktivitas CSR atas topik material yang tidak sesuai dengan GRI *Standards* oleh setiap perusahaan kurang lebih hanya 10 hingga 23% dari total seluruh aktivitas CSR atas topik material; (3) pengungkapan aktivitas CSR atas topik material Eagle High Plantation, Golden-Agri Resources, dan Salim Ivomas Pratama paling baik yaitu pada tahun 2017 serta persentase pengungkapan aktivitas CSR atas topik material PP London Sumatra Indonesia yang sesuai dengan GRI *Standards* sama untuk setiap tahunnya. Penurunan dan kenaikan persentase pengungkapan aktivitas CSR atas topik material Eagle High Plantation, Golden-Agri Resources, dan Salim Ivomas Pratama disebabkan karena inkonsistensi kesesuaian pengungkapan aktivitas CSR dengan GRI *Standards*. Maka dari itu, saran yang dapat

diberikan peneliti sebaiknya perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR atas topik material dengan lebih rinci sesuai dengan poin-poin yang ditentukan *GRI Standards*.

Kata kunci: Aktivitas CSR, GRI Standards, Laporan Keberlanjutan, Sub Sektor Perkebunan, Topik Material

ABSTRACT

The agricultural sector as one of the pillars of the Indonesian economy contributes to the welfare of the community. Based on records that up to the third quarter of 2019, the contribution of the agricultural sector to the national Gross Domestic Product (GDP) has exceeded the revenue of the oil and gas sector. However, the agricultural sector is still experiencing problems related to oil palm governance in Indonesia, including many oil palm plantation companies that do not have cultivation rights, many plasma plantations have not been developed, overlap with mining, working on areas outside the permits that have been granted by the government, does not comply with the applicable regulations, either in total area, ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil-red), and plasma. In addition, there is still rampant corruption in the process of issuing permits for plantations and many companies are cutting and planting in forest areas that are prohibited for oil palm cultivation. Various problems that arise due to the operational activities of a company that have a negative impact on its stakeholders must be minimized by carrying out Corporate Social Responsibility (CSR) activities where the company is no longer focused only on finance (profit), but also on the welfare of the community (people) and sustainability. environment (planet).

CSR activities are disclosed in the sustainability report by using GRI Standards as a guideline for preparing sustainability reports. CSR activities on material topics as the main issue considered the most important by companies that are disclosed in the sustainability report need to be adjusted to the GRI Standards to find out how deep the level of disclosure of CSR activities is carried out and to see the appropriateness of the disclosure of CSR activities against the points in the GRI Standards.

This type of research is a descriptive-qualitative research method. The research was conducted by analyzing the disclosure of CSR activities on material topics determined by the company contained in the company's sustainability report so that it is called a secondary data collection technique. Then, the level of compliance with the disclosure of CSR activities on the material topic of plantation sub-sector companies in 2017–2019 was analyzed based on GRI Standards and compared to the disclosure of their CSR activities for the four companies studied during 2017–2019. The companies studied were Eagle High Plantation, Golden-Agri Resources, PP London Sumatra Indonesia and Salim Ivomas Pratama.

Based on the results of the researcher's analysis: (1) CSR activities on material topics carried out by the four companies during 2017–2019 as a whole have been good seen from the consistent implementation of CSR activities and the increased impact resulting from CSR activities carried out every year; (2) disclosure of CSR activities on material topics that are not in accordance with the GRI Standards by each company is only 10 to 23% of the total CSR activities on material topics; (3) the best disclosure of CSR activities on material topics Eagle High Plantation, Golden-Agri Resources, and Salim Ivomas Pratama, namely in 2017 and the percentage of disclosure of CSR activities on material topics PP London Sumatra Indonesia which is in accordance with the same GRI Standards for each year. The decrease and increase in the percentage of disclosure of CSR activities on material topics such as Eagle High Plantation, Golden-Agri Resources, and Salim Ivomas Pratama was due to inconsistencies in the conformity of disclosure of CSR activities with GRI Standards. Therefore, the suggestions that researchers

can give should companies disclose CSR activities on material topics in more detail in accordance with the points determined by the GRI Standards.

Keywords: CSR Activities, GRI Standards, Sustainability Reports, Plantation Sub-Sector, Material Topics

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN AKTIVITAS *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* ATAS TOPIK MATERIAL DALAM LAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN *GRI STANDARDS* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan 2017–2019)” ini dapat diselesaikan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Selama penyusunan, penulis menyadari terdapat berbagai kendala maupun hambatan yang dilalui. Akan tetapi, terdapat beberapa pihak yang turut membantu dan memotivasi penulisan skripsi hingga terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dickdick Nurrachman dan Ibu Adelita Ambary selaku orang tua dari penulis serta Ibu Rummyati selaku nenek dari penulis yang telah bekerja keras menunjang perkuliahan, selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun, dan doa dari awal perkuliahan hingga saat ini.
2. Ibu Elsje Kosasih, Dra., Ak., M.Sc., CMA. selaku dosen pembimbing penulis yang paling banyak membantu penulis selama penulisan skripsi ini, telah memberi masukan yang sangat bermanfaat serta menjawab bermacam-macam pertanyaan hingga akhirnya skripsi ini selesai. Terima kasih atas bimbingannya.
3. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus Dosen Wali penulis yang telah membantu penulis memberikan arahan dalam pembuatan proposal skripsi.
4. Seluruh dosen/staf pengajar dan bagian administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu maupun memberikan segala bentuk bantuan kepada penulis.
5. Lidya Hersantri sebagai teman pelepas penat selama pengerjaan skripsi walaupun beda kampus. Terima kasih atas terucapnya mimpi-mimpi yang memotivasi. Semoga suatu saat bisa tercapai.

6. Farah Anisati Bariz sebagai saudara penulis yang sangat mengerti kesulitan-kesulitan yang sama-sama dihadapi tahun kemarin. Terima kasih atas segala masukan dan wawasan formal maupun informal serta telah melepas penat penulis selama pengerjaan skripsi.
7. Warning: Melania Magdalena, Monika Vira, Koshyi Farabi, Muhamad Izhar, Gabriel Gega, Ignatius Rio, Edwin Pratama, Gregorius Daru, Fariz Fathul, dan Ivan Gunawan yang telah menemani masa-masa kuliah. Jam istirahat, jam kelas, jam proker, jam kosong, kerja kelompok, nongkrong di Warning, nongkrong di *cafe*, dan waktu berpergian lainnya dipenuhi oleh canda, tawa, kesal dan haru yang disebabkan oleh kalian yang kemudian dijadikan motivasi untuk terus kuliah setiap harinya.
8. Dafa Fadhilah Hakim sebagai teman yang selalu berkenan jika diajak pergi, menemani pengerjaan skripsi, dan menambah tawa (walaupun hanya sedikit). Terima kasih atas kontribusi perannya yang hadir selama masa-masa pengerjaan skripsi.

Demikian ucapan terima kasih ini penulis sampaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Bandung, Januari 2021

Dannika Renatya Kautsar

DAFTAR ISI

	Hal.
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1. Kegunaan Praktis.....	5
1.4.2. Kegunaan Teoritis.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. <i>Corporate Social Responsibility</i>	8
2.1.1. Sejarah Perkembangan <i>Corporate Social Responsibility</i>	8
2.1.2. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	9
2.1.3. Komponen-komponen <i>Corporate Social Responsibility</i>	11
2.1.4. Prinsip-prinsip <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.1.5. Pengaturan Hukum Mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
2.2. Konsep <i>Triple Bottom Line</i>	13
2.2.1. <i>People</i>	14
2.2.2. <i>Planet</i>	15
2.2.3. <i>Profit</i>	15
2.3. Pelaporan Keberlanjutan.....	16
2.3.1. Pengertian Keberlanjutan.....	16
2.3.2. Latar Belakang Pelaporan Keberlanjutan.....	17
2.3.3. Topik Material.....	18
2.4. Lembaga yang Menghasilkan Pedoman Keberlanjutan.....	20
2.4.1. <i>Global Reporting Initiatives</i>	21
2.4.2. <i>International Organization for Standardization</i>	21

2.4.3. <i>The United Nations Global Compact</i>	22
2.4.4. <i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>	23
2.4.5. <i>International Labour Organization</i>	24
2.5. GRI <i>Standards</i> sebagai Landasan Penyusunan Laporan Keberlanjutan.....	25
2.5.1. Prinsip-prinsip Pelaporan	25
2.5.2. Menggunakan GRI <i>Standards</i> untuk Pelaporan Keberlanjutan	27
2.5.3. Membuat Klaim Terkait Pengguna GRI <i>Standards</i>	29
2.6. GRI <i>Standards</i> sebagai Pedoman Penilaian Aktivitas CSR dalam Laporan Keberlanjutan	31
2.6.1. Standar Universal	32
2.6.2. Standar Topik Spesifik.....	33
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	60
3.1. Metode Penelitian.....	60
3.1.1. Jenis Penelitian.....	60
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.1.3. Langkah-langkah Penelitian.....	61
3.2. Objek Penelitian	61
3.2.1. Eagle High Plantation	62
3.2.2. Golden Agri-Resource	63
3.2.3. PP London Sumatra Indonesia	63
3.2.4. Salim Ivomas Pratama.....	64
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	66
4.1. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2017–2019	66
4.1.1. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Eagle High Plantation Tahun 2017–2019	66
4.1.2. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Golden-Agri Resources Tahun 2017–2019	71
4.1.3. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada PP London Sumatra Indonesia Tahun 2017–2019.....	82
4.1.4. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Salim Ivomas Pratama Tahun 2017–2019.....	88
4.2. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2017–2019 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	96

4.2.1. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Eagle High Plantation Tahun 2017 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	96
4.2.2. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Eagle High Plantation Tahun 2018 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	98
4.2.3. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Eagle High Plantation Tahun 2019 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	99
4.2.4. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Golden Agri-Resources Tahun 2017 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	101
4.2.5. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Golden Agri-Resources Tahun 2018 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	102
4.2.6. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Golden Agri-Resources Tahun 2019 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	103
4.2.7. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada PP London Sumatra Indonesia Tahun 2017 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	105
4.2.8. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada PP London Sumatra Indonesia Tahun 2018 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	106
4.2.9. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada PP London Sumatra Indonesia Tahun 2019 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	107
4.2.10. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Salim Ivomas Pratama Tahun 2017 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	108
4.2.11. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Salim Ivomas Pratama Tahun 2018 berdasarkan GRI <i>Standards</i>	110
4.2.12. Analisis Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Salim Ivomas Pratama Tahun 2019 berdasarkan GRI <i>Standards</i>	111
4.3. Analisis Perbandingan Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Tahun 2017–2019 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	112
4.3.1. Analisis Perbandingan Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Eagle High Plantation Tahun 2017–2019 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	112
4.3.2. Analisis Perbandingan Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Golden-Agri Resources Tahun 2017–2019 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	113
4.3.3. Analisis Perbandingan Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada PP London Sumatra Indonesia Tahun 2017–2019 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	114
4.3.4. Analisis Perbandingan Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material pada Salim Ivomas Pratama Tahun 2017–2019 Berdasarkan GRI <i>Standards</i>	115

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	116
5.1. Kesimpulan.....	116
5.2. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 4. 1 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada Eagle High Plantation Tahun 2017.....	97
Tabel 4. 2 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada Eagle High Plantation Tahun 2018.....	98
Tabel 4. 3 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada Eagle High Plantation Tahun 2019.....	99
Tabel 4. 4 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada Golden Agri-Resources Tahun 2017	101
Tabel 4. 5 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada Golden Agri-Resources Tahun 2018	102
Tabel 4. 6 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada Golden Agri-Resources Tahun 2019	104
Tabel 4. 7 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada PP London Sumatra Indonesia Tahun 2017	105
Tabel 4. 8 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada PP London Sumatra Indonesia Tahun 2018	106
Tabel 4. 9 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada PP London Sumatra Indonesia Tahun 2019	108
Tabel 4. 10 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada Salim Ivomas Pratama 2017	109
Tabel 4. 11 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada Salim Ivomas Pratama 2018	110
Tabel 4. 12 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada Salim Ivomas Pratama 2019	111
Tabel 4. 13 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada Eagle High Plantation Tahun 2017–2019.....	112
Tabel 4. 14 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada Golden-Agri Resources Tahun 2017–2019	113
Tabel 4. 15 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada PP London Sumatra Indonesia Tahun 2017–2019	114
Tabel 4. 16 Kesesuaian Pengungkapan Aktivitas CSR atas Topik Material dengan GRI <i>Standards</i> pada Salim Ivomas Pratama Tahun 2017–2019.....	115

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Tabel Aktivitas CSR atas Topik Material Eagle High Plantation Tahun 2017
- LAMPIRAN 2 Tabel Aktivitas CSR atas Topik Material Eagle High Plantation Tahun 2018
- LAMPIRAN 3 Tabel Aktivitas CSR atas Topik Material Eagle High Plantation Tahun 2019
- LAMPIRAN 4 Tabel Aktivitas CSR atas Topik Material Golden-Agri Resources Tahun 2017
- LAMPIRAN 5 Tabel Aktivitas CSR atas Topik Material Golden-Agri Resources Tahun 2018
- LAMPIRAN 6 Tabel Aktivitas CSR atas Topik Material Golden-Agri Resources Tahun 2019
- LAMPIRAN 7 Tabel Aktivitas CSR atas Topik Material PP London Sumatra Indonesia Tahun 2017
- LAMPIRAN 8 Tabel Aktivitas CSR atas Topik Material PP London Sumatra Indonesia Tahun 2018
- LAMPIRAN 9 Tabel Aktivitas CSR atas Topik Material PP London Sumatra Indonesia Tahun 2019
- LAMPIRAN 10 Tabel Aktivitas CSR atas Topik Material Salim Ivomas Pratama Tahun 2017
- LAMPIRAN 11 Tabel Aktivitas CSR atas Topik Material Salim Ivomas Pratama Tahun 2018
- LAMPIRAN 12 Tabel Aktivitas CSR atas Topik Material Salim Ivomas Pratama Tahun 2019

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara tropis agraris terbesar di dunia setelah Brazil. Dari 27 persen zona tropis di dunia, Indonesia memiliki 11 persennya dari seluruh wilayah tropis. Menurut data Badan Pusat Statistik pada tanggal 4 Februari 2020, luas baku sawah di Indonesia mencapai 7,46 juta hektar (Ha), hal ini menunjukkan penambahan 358.000 hektar luas tanah dibandingkan dengan tahun 2019. Sektor pertanian sebagai salah satu penyangga perekonomian Indonesia berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat. Sektor ini penting akibat keterkaitannya secara langsung terhadap kebutuhan dasar manusia sehari-hari. Bukan hanya itu, sektor pertanian berkontribusi dalam meningkatkan besaran PDB, nilai investasi/penanaman modal dalam negeri maupun luar negeri yang tinggi, menyumbang surplus neraca perdagangan internasional, sumber devisa negara, pungutan ekspor bagi produk minyak sawit, serta penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri. Berdasarkan catatan sampai dengan triwulan III tahun 2019, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional adalah sebesar Rp399 triliun lebih dan diperkirakan akan melebihi Rp500 triliun di akhir 2019, dimana telah melebihi pendapatan sektor minyak dan gas. Sesuai kondisi per tanaman 16 komoditas utama perkebunan diperkirakan pertumbuhan produksi pada tahun 2019 naik 2,5 juta ton lebih dengan luas areal keseluruhan kurang lebih sebesar 27.000.000 hektar (Ha).

Berbagai kontribusi positif dari sektor pertanian terhadap kesejahteraan negara tidak menutupi adanya sejumlah masalah terkait dengan tata kelola sawit di Indonesia. Menurut hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melalui laporan pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) atas perizinan, sertifikasi dan implementasi pengelolaan perkebunan sawit berkelanjutan serta kesesuaian kebijakan dan ketentuan internasional, memperlihatkan kebun-kebun sawit banyak bermasalah. Berbagai masalah perkebunan sawit yang ditemukan BPK antara lain, perusahaan perkebunan sawit masih

banyak belum memiliki hak guna usaha (HGU), banyak kebun plasma belum dibangun, tumpang tindih dengan pertambangan, dan menggarap kawasan di luar izin yang sudah diberikan pemerintah. Luhut Binsar Pandjaitan selaku Menteri Koordinator Maritim mengatakan bahwa 81 persen tidak memenuhi ketentuan berlaku baik jumlah luasan, ISPO (Indonesia *Sustainable Palm Oil-red*), plasma dan lain-lain (Mongabay, 2019).

Senada dengan hasil temuan BPK, hasil audit Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengungkap terjadinya korupsi yang merajalela dalam proses penerbitan izin untuk perkebunan serta banyaknya perusahaan yang menebang dan menanam di kawasan hutan yang terlarang untuk budidaya sawit. Audit KPK ini adalah sebagai respon terhadap kebakaran hutan pada 2015 yang begitu parah. Sebagian besar kebakaran hutan dan lahan itu ditujukan untuk membuka kebun sawit, termasuk hutan gambut. Dampaknya, kabut asap membuat jutaan orang terdampak dan ribuan orang menderita penyakit, penutupan bandara, serta penyebaran kabut asap ke negara-negara tetangga (Mongabay, 2019)

Berbagai permasalahan yang timbul akibat aktivitas operasional suatu perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan yang berdampak negatif bagi para pemangku kepentingannya harus diminimalisasi karena penting bagi suatu perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab dan perilaku bisnis yang sehat dengan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) dimana perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada finansial (*profit*) saja, namun juga pada kesejahteraan masyarakat (*people*) dan kelestarian lingkungan (*planet*). Pandangan ini biasa disebut sebagai *triple bottom line*.

Dengan melakukan aktivitas CSR dan menerapkan konsep *triple bottom line*, perusahaan akan mendapatkan banyak manfaat berupa peningkatan manfaat ekonomi perusahaan, peningkatan citra perusahaan, kelancaran aktivitas operasional dan loyalitas dari seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) karena perusahaan telah memenuhi tanggung jawab atas faktor kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar. Ditunjukkan dari hasil survey *The Millenium Poll on CSR* yang dilakukan oleh *EnviroNics International* (Toronto), *Conference Board* (New York) dan *Prince of Wales Business Leader Forum* (London) di Indonesia menunjukkan bahwa dalam membentuk opini tentang perusahaan,

83% responden menyatakan bahwa tanggung jawab sosial memengaruhi kesan konsumen mengenai suatu perusahaan.

Bagi perusahaan sektor pertanian subsektor perkebunan yang memiliki tanggung jawab atas proses produksi dan hasil produk yang kemudian didistribusikan kepada masyarakat tentu harus mempertimbangkan ketahanan pangan Indonesia. Ketahanan pangan menurut UU No. 18 tahun 2012 tentang pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Untuk menjaga dan memperkuat ketahanan pangan, perlu diwujudkan pula kedaulatan pangan (*food sovereignty*) dan kemandirian pangan (*food resilience*) dimana untuk menegakkan kedaulatan pangan harus dapat memenuhi tujuh prasyarat utama yaitu, pembaruan agraria, adanya hak akses rakyat terhadap pangan, penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pangan untuk pangan dan tidak sekadar komoditas yang diperdagangkan, pembatasan penguasaan pangan oleh korporasi, melarang penggunaan pangan sebagai senjata, dan pemberian akses kepada petani kecil untuk perumusan kebijakan pertanian.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, Pasal 74 ayat (1) yang berbunyi, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Maka dari itu, wajib bagi perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan sebagai pengguna sumber daya alam dalam aktivitas operasionalnya memperhatikan kebijakan keberlanjutan perusahaan dalam rangka melaksanakan aktivitas CSR agar tidak memberikan dampak negatif bagi ekonomi, lingkungan dan sosial.

Perusahaan dapat mengungkapkan aktivitas CSR di dalam laporan keberlanjutan dengan menjadikan GRI *Standards* sebagai pedoman penyusunan laporan keberlanjutan dalam rangka membuat suatu media pengungkapan informasi yang ditujukan untuk para *stakeholders*. GRI *Standards* merupakan panduan pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan dan digulirkan secara global oleh suatu organisasi non-

pemerintah yang disebut sebagai *Global Reporting Initiative (GRI)*. *GRI Standards* dapat dijadikan acuan dalam pembuatan laporan keberlanjutan bagi perusahaan Indonesia untuk mengungkapkan aktivitas CSR yang telah dilakukan selama suatu periode. Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi untuk mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola mereka, dan kemudian menetapkan sasaran, dan mengelola perubahan secara lebih efektif. Laporan keberlanjutan dapat dijadikan *platform* kunci untuk mengkomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan, baik positif atau negatif.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan aktivitas CSR atas topik material perusahaan sub sektor perkebunan pada tahun 2017–2019?
2. Bagaimana pengungkapan aktivitas CSR atas topik material sub sektor perkebunan pada tahun 2017–2019 berdasarkan *GRI Standards*?
3. Bagaimana perbandingan pengungkapan aktivitas CSR perusahaan sub sektor perkebunan pada tahun 2017–2019 berdasarkan *GRI Standards*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Menganalisis pengungkapan aktivitas CSR atas topik material pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan pada tahun 2017–2019.
2. Menganalisis pengungkapan aktivitas CSR atas topik material pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan pada tahun 2017–2019 berdasarkan *GRI Standards*.
3. Menganalisis perbandingan pengungkapan aktivitas CSR atas topik material pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perkebunan pada tahun 2017–2019 berdasarkan *GRI Standards*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pertimbangan atas kebijakan acuan pengungkapan aktivitas CSR dalam laporan keberlanjutan perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai *corporate social responsibility*, sehingga memiliki hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat.

3. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penulis untuk dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan mengenai akuntansi keberlanjutan dalam dunia nyata saat berada di perusahaan. Selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman penulis mengenai CSR dan laporan keberlanjutan.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan, referensi, dan pertimbangan pengembangan teori bagi penelitian selanjutnya untuk topik yang membahas mengenai pengungkapan CSR, laporan keberlanjutan dan *GRI Standards*.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dewasa ini, kesadaran para *stakeholders* terhadap isu sosial dan lingkungan semakin meningkat. Perusahaan sebagai salah satu pihak yang memiliki peran besar terhadap masyarakat sekitar diwajibkan melakukan aktivitas CSR sebagaimana tercantum pada

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas Pasal 74 ayat 1, sehingga selama beberapa dekade terakhir ini, perusahaan bukan lagi hanya berfokus pada ekonomi, tetapi juga pada lingkungan dan sosial. Marnelly (2012:49) mendefinisikan CSR sebagai komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, dan komunitas secara luas. Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis.

Perusahaan sub sektor perkebunan sebagai salah satu sektor usaha yang dalam kegiatannya menggunakan sumber daya alam dan mempekerjakan sumber daya manusia di lingkungan setempat, wajib melakukan aktivitas CSR. Perusahaan sub sektor perkebunan pada tahun 2019 diterjang dengan sejumlah isu negatif terkait pelanggaran kebijakan pemerintah dalam rangka melaksanakan kegiatan operasional tanpa memerhatikan dampak buruk bagi lingkungan dan sosial. Jika suatu perusahaan melaksanakan aktivitas CSR, selain untuk menyejahterakan masyarakat dan lingkungan sekitar, perusahaan juga akan mendapatkan banyak manfaat yaitu, meningkatkan citra perusahaan dan memperkuat *brand* perusahaan. Ketika perusahaan melaksanakan program CSR, maka akan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan, seperti yang dikatakan Eka Tjipta *Foundation*, CSR akan menjadi strategi bisnis yang inheren dalam perusahaan untuk menjaga atau meningkatkan daya saing melalui reputasi dan kesetiaan merk produk (loyalitas) dan citra perusahaan (Widjaja & Pratama, 2008).

Dalam rangka menyediakan media komunikasi terkait kinerja dan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial antara perusahaan dengan para *stakeholders*, perusahaan dapat mengungkapkan aktivitas CSR terkait dan topik material masing-masing perusahaan di dalam laporan keberlanjutan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada *GRI Standards*. Menurut POJK Nomor 51/POJK.03/2017 laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan. Laporan keberlanjutan dapat membantu untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam

rangka membuat operasi mereka lebih berkelanjutan. Laporan keberlanjutan memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan isu sosial dan lingkungan.

GRI *Standards* merupakan salah satu pedoman penyusunan laporan keberlanjutan sebagai standar global pertama untuk pelaporan keberlanjutan. GRI *Standards* mencakup fitur pelaporan modular, struktur yang saling terkait, serta menampilkan penerapan pelaporan yang diterima semua pihak untuk melaporkan aspek ekonomi, aspek lingkungan serta aspek dampak sosial. Dengan perusahaan menggunakan GRI *Standards* sebagai acuan untuk menyusun laporan keberlanjutan, perusahaan dapat mengukur kinerja organisasi sehubungan dengan undang-undang, norma, kode, standar kinerja dan inisiatif sukarela (National Center for Sustainability Reporting, 2020). Sesuai dengan landasan GRI *Standards* pada GRI 101, ikhtisar rangkaian GRI *Standards* digolongkan menjadi dua yaitu: (1) Standar universal untuk melaporkan informasi kontekstual tentang sebuah organisasi dan praktik pelaporan keberlanjutannya dan melaporkan informasi tentang bagaimana sebuah organisasi mengelola topik material serta (2) Standar topik spesifik untuk melaporkan informasi mengenai dampak organisasi yang terkait dengan topik-topik ekonomi, lingkungan dan sosial, sehingga dengan ikhtisar rangkaian GRI *Standards* dapat membantu organisasi menyiapkan laporan keberlanjutan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pelaporan dan berfokus pada topik yang material.